

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU SUMATERA
(TAHUN 2015-2019)**

(Skripsi)

Oleh

Silpayana
NPM 1611021104



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU SUMATERA (TAHUN 2015-2019)

Oleh

Silpayana

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Penduduk dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dengan kombinasi *cross-section* sebanyak 10 Provinsi dan *time-series* pada Periode 2015 sampai 2019. Penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan analisis *Panel Least Squares* (PLS) dengan bantuan program *Eviews 9*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Penduduk, dan Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk (JPD) berpengaruh positif signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja (AK) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasinya dari variabel terikat sebesar 99,83 persen. Sedangkan sisanya 0,17 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel

ABSTRACT

ANALISYS OF ECONOMIC GROWT SUMATERA (2015-2019TH)

By

Silpayana

This research aims to analyze effect of Domestic Investment, Population And Labor Force on Economic Growth in the island of Sumatera. The data used in this analyze is panel data with a cross-section combination of 10 provinces and time-series in the period 2015to 2019. This research is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). Thus study used Panel Least Squares (PLS) analysis with the help of the eviews 9. program.

The result of this study indicate that together domestic investment, population and labor force have a significant effect on economic growth. Partially, domestic investment has not significant effect on economic growth, population has a significant positive effect on economic growth and labor force has a significant positive effect on economic growth. The independent variable in this study was able to explain the variation from the dependent variable by 99.83 percent. While the remaining 0.17 percent is explained by other factors outside the model in this study.

Keywords: *Labor Force, Population, Domestic Investment, Economic Growth, Panel Data.*

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU SUMATERA
(TAHUN 2015-2019)**

Oleh

Silpayana

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU
SUMATERA (TAHUN 2015-2019)**

Nama Mahasiswa : **Silpayana**

Nomor Induk Mahasiswa : **1611021104**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**


Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**


Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. ✕
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

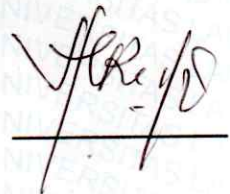
Ketua : Dr. Nairobi, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Heru Wahyudi., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Maret 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku”.

Bandar Lampung, 21 Maret 2022
Penulis



SILPAYANA

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Silpayana, penulis dilahirkan pada tanggal 01 Januari 1998 di kasui Lampung Utara. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, hasil buah cinta pasangan Bapak Jarwani dan Ibu Junariah.

Penulis menyelesaikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Tunas Bangsa pada tahun 2004, Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Kasui Pasar pada Tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 30 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Bandar Lampung pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Penerimaan Mahasiswa baru Perluasan Akses Pendidikan Universitas Lampung (PMPAP). Pada tahun 2016 penulis mengikuti kegiatan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Lampung dan *Economic Business Entrepreneur Club* (EBEC) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kegiatan Kunjungan Lapangan (KKL) ke Bank Indonesia, Badan Perencanaan Nasional, dan Badan Kebijakan Fiskal di Jakarta. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 35 hari di Pekon Kaur Gading, Kecamatan Pematangsawa Kabupaten Tanggamus.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat seiring salam selalu disanjungagangkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Jarwani dan Ibu Junariah yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, keikhlasan, dan kehangatan serta dukungan, mendoakan keselamatan, kesehatan dan kesuksesanku dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.

Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan serta doa yang tak pernah putus untuk kesuksesanku.

Kakak dan Adikku tersayang Juanda Harun dan Ardatio yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan selalu ada disetiap kesulitanku.

Terimakasih atas segala warna yang telah kalian berikan dihidupku.

Seluruh keluarga besar, sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dalam perjalanan penulis.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung.

MOTO

Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.

(mahatma Gandhi)

Engkau takkan mampu menyenangkan semua orang, karena itu cukup bagimu memperbaiki hubunganmu dengan allah dan jangan terlalu peduli penilaian

manusia. (imam syafii)

Jika kamu berbuat baik (BERARTI) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.

(QS. Al-isra' : 7)

Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya

(Q.S 2:286)

Apabila apa yang didepanmu membuatmu takut, dan apa yang dibelakangmu membuatmu terluka, lihatlah ke atas Allah tidak pernah gagal menolongmu.

(Penulis)

SANWACANA

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatera (tahun 2015-2019)” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Sehingga dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan ilmu, arahan, saran dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan arahan yang sangat berharga sehingga mampu menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung, Pembimbing Akademik, serta sekaligus selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, saran, kritik, arahan, semangat dan motivasi selama menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dedy Yuliawan, S.E., M.Si selaku dosen pembahas yang telah memberikan bantuan, saran, kritik dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik dari Semester 1 hingga semester 7, terimakasih atas ilmu, saran, arahan dan motivasi semasa penulis menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung
6. Seluruh dosen fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang sangat bermanfaat dan membangun bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Orang tuaku tercinta Ayahanda Jarwani dan Ibunda Junariah yang telah membesarkanku, mendidikku serta selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materiil yang membantu saya dalam menyelesaikan *study*.
9. Kakak dan adikku tersayang Juanda Harun dan Ardatio yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu ada disetiap kesulitanku.
10. Teman sekaligus sahabat yang selalu ada sedari masa sekolah Ahmet Raju yang telah memberikan dukungan, doa, dan canda tawa serta atas segala hal yang pernah kita lewati bersama.
11. Sahabat-sahabatku Lorong selusin Indah, Kiki, Zunun, Annis, Shafira, Faul, Sri, Iput, Ida, Daimah dan Fitri. Terimakasih telah memberikan dukungan, doa, canda tawa, motivasi dan pengalaman berharga yang telah kita lewati bresama-sama selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman KKN Pekon Kaur Gading Khususnya Akan, Ibu, Pun, Bella, Umam, Selina, Pe'I dan Wahyu yang telah memberikan pengalaman hidup selama 35 hari dan menjadi Tim yang baik dan luar biasa.
13. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2016 Famia, Nabila, Naftalia, Revi dan semua yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas pengalaman selama masa perkuliahan.

14. Sahabat masa kecilku hingga sekarang Mba Ria, Mba Ani Dan Mba Tri terimakasih atas canda, tawa, pengalaman serta dukungannya.
15. Sahabat sekolahku kelas AP2 Anne, Rita, Miranda, Deskur, Via, Defeb, Uci, Mera dan Maput terimakasih atas cerita, pengalaman yang berharga semasa sekolah hingga sekarang, terimakasih atas warna kehidupan yang dilukis semasa di sekolah. semoga kita menemukan titik kesuksesan masing-masing.
16. Teman-Temanku di Kantor Yussy Akmal Dahlia, Mba Fufa, Mba Ara, Mba Leha, Mba Rika, Isti, Pak Rieski, Pak Eko dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas semangat, dukungan, pengalaman serta masukan yang sangat berharga bagi penulis, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk dapat bergabung lagi ditengah-tengah kesibukan pekerjaan.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat, doa dan dukungannya. Semoga hal baik akan selalu menyertakan kalian

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 21 Maret 2022

Silpayana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.3 Produk Domestik Bruto (PDRB).....	15
2.1.4 Teori Investasi	18
2.1.5 Penduduk	23
2.1.6 Tenaga Kerja	25
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pikir	33
2.4 Hipotesis	34
III. METODELOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	35
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5 Model Analisis Regresi data panel	38
3.6 Regresi Data Panel.....	38
3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel	39
3.7.1 Uji Chow	39
3.7.2 Uji Hausman.....	40
3.7.3 Uji Lagrange Multiplier.....	40
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	41

3.9 Pengujian Hipotesis	43
3.9.1 Uji t-Statistik	43
3.9.2 Uji F-statistik	43
3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2 Hasil	46
4.2.1 Pemilihan model regresi data panel.....	46
4.2.2 Analisis Deskriptif Statistik.....	47
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.4 Uji Hipotesis	52
4.2.4.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel	52
4.2.4.2 Uji F-Statistik	53
4.2.4.3 Uji t-statistik	54
4.2.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.3 Pembahasan dan Implikasi.....	56
4.3.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	56
4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	60
4.3.3 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	29
2. Jenis dan Sumber Data.....	37
3. Hasil Uji Chow.....	46
4. Hasil Uji Hausman	47
5. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test.....	47
6. Deskriptif Statistik PDRB, PMDN, JPD dan AK	48
7. Hasil uji autokorelasi.....	50
8. Hasil uji Heterokedasitas.....	51
9. Hasil deteksi multikolinieritas	51
10. Hasil Estimasi Regresi data Panel.....	52
11. Hasil Uji f-statistik	54
12. Hasil uji t-statistik variabel penanaman Modal dalam Negeri (PMDN).....	55
13. Hasil uji t-statistik variabel jumlah penduduk (JPD)	55
14. Hasil uji t-statistik variabel jumlah angkatan kerja (AK)	55
15. Rata-rata PMDN di Sepuluh Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2015-2019	58
16. Rata-rata Jumlah Penduduk di pulau Sumatera Tahun 2015-2019.....	62
17. Rata-rata angkatan kerja di pulau Sumatera Tahun 2015-2019.....	66
18. Jumlah Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Sumatera Utara Tahun 2015-2019	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. PDRB Atas Harga Konstan 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (Milyar Rupiah)	3
2. Penanaman Modal Dalam Negeri 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (Milyar Rupiah)	5
3. Jumlah Penduduk 10 Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (juta jiwa)	7
4. Jumlah Angkatan Kerja 10 Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (juta jiwa)	9
5. Fungsi Produksi.....	19
6. Kerangka Pikir	33
7. Hasil uji Normalitas	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi yang berkepanjangan. Isu mengenai pertumbuhan ekonomi selalu diperhatikan dalam analisis makro ekonomi seperti kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu yang menyebabkan dampak negatif bagi ekonomi. Pada umumnya berbagai ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dari pada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapainya. Dampak dari pertumbuhan ekonomi yang lambat menyebabkan perekonomian tidak mencapai kesempatan kerja penuh dan masalah pengangguran merupakan tantangan yang selalu harus dihadapi dan diatasi dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perekonomian suatu Negara dikatakan mengalami perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara dalam meningkatkan penyediaan barang ekonomi kepada masyarakat yang terus mengalami kenaikan jangka panjang dan tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan kelembagaan serta ideologi yang dibutuhkan.

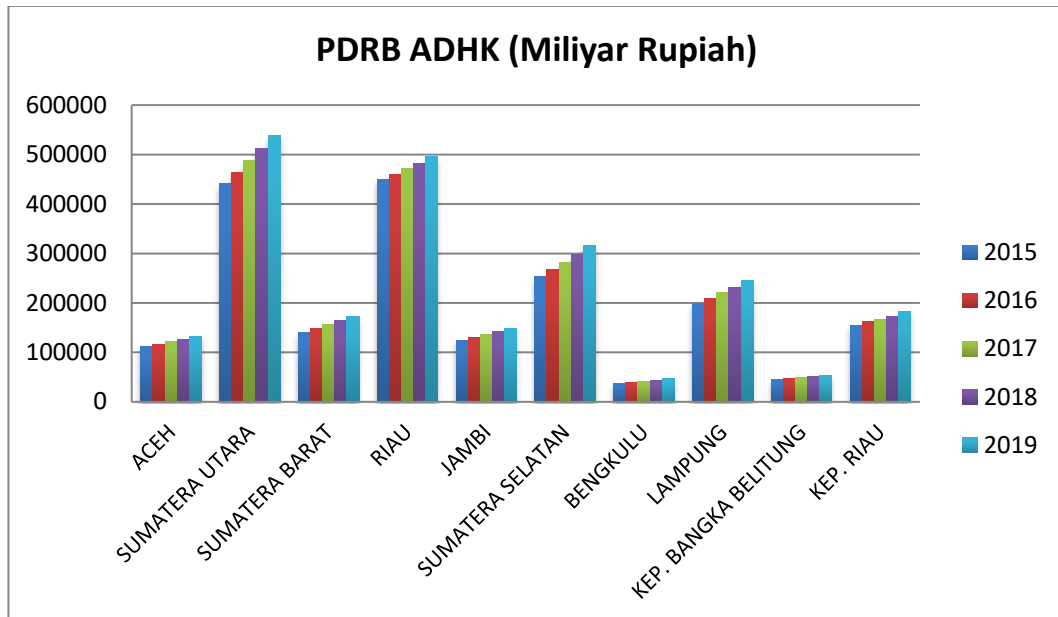
Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Menurut Sadono

Sukirno (2004), salah satu alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Hal ini dikarenakan setiap Provinsi memiliki karakteristik masing-masing.

Menurut Rahardjo Adisasmita (2011) indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB tidak hanya berfungsi sebagai indikator tingkat pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat menunjukkan tingkat pendapatan perkapita, kemakmuran, kenaikan dan penurunan daya beli masyarakat, struktur ekonomi dan potensi ekonomi daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), di mana dalam lingkup wilayah atau daerah (regional) digunakan sebutan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan per kapita merupakan PDRB atas dasar harga konstan yang dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, masing-masing daerah terus meningkatkan pendapatannya. Segala potensi yang dimiliki daerah semakin ditingkatkan agar dapat mendatangkan pendapatan. Berbagai fasilitas juga dikelola sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dari sektor-sektor yang ada pada setiap daerah tersebut, dengan adanya otonomi daerah semakin memudahkan pemerintah daerah untuk mengelolanya secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah secara berkesinambungan, terutama di bidang perekonomian agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara merata.



Sumber : Badan Pusat Statistika, 2021

Gambar 1. PDRB Atas Harga Konstan 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa, selama kurun waktu 2015-2019 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi pada setiap Provinsi. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi di pulau sumatera yaitu pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 2.444.539,02 Miliar Rupiah, pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di Pulau Sumatera yaitu pada Provinsi Riau sebesar 2.356.407,54 Miliar Rupiah, disusul pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga pada Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 1.416.431,63 Miliar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi keempat yaitu Provinsi Lampung sebesar 1.106.503,11 Miliar Rupiah dan disusul oleh Provinsi lainnya di Pulau Sumatera. Pertumbuhan ekonomi dari setiap provinsi selalu berubah-ubah karena banyaknya faktor penyebab menaik dan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Perubahan dari pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat.

Menurut Todaro (2006) terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru

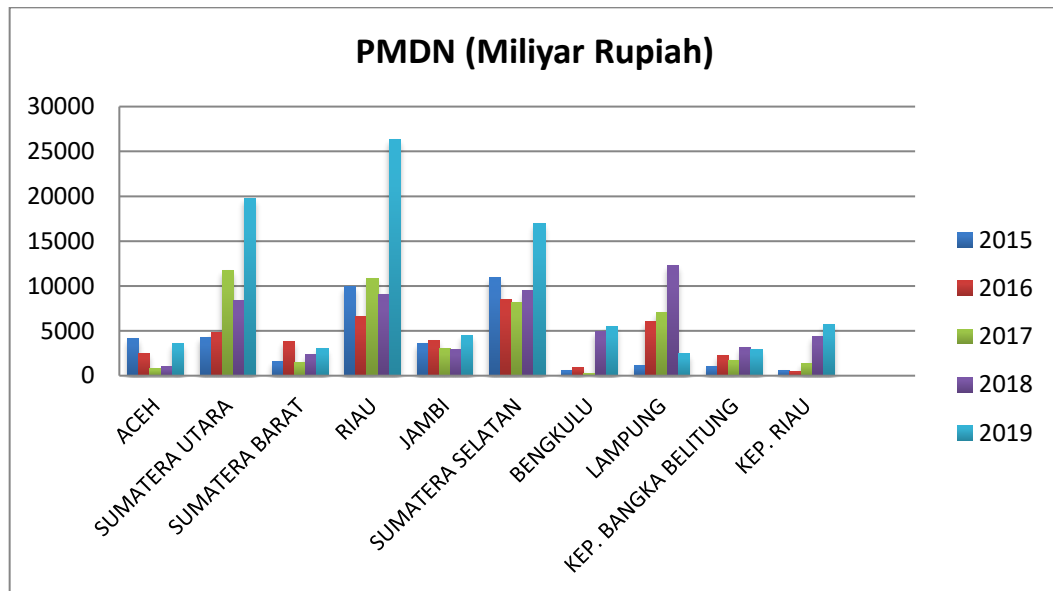
yang diwujudkan dalam tanah, peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia. Contohnya adalah pembangunan jalan raya, penyediaan listrik persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi. Investasi sumber daya manusia bisa diwujudkan berupa peningkatan efektivitas pendidikan formal, program pendidikan, dan pelatihan kerja. Kedua, pertumbuhan penduduk dapat menambah jumlah angkatan kerja. Jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah produktivitas, sedangkan pertumbuhan penduduk yang besar dapat memperluas pasar domestik. Ketiga, kemajuan teknologi yang dibedakan menjadi tiga, yaitu bersifat netral, hemat tenaga kerja, dan hemat modal.

Pengembangan sumber daya daerah sebagai upaya meningkatkan penghasilan daerah memerlukan dana sebagai modal atau investasi. Sumber investasi dapat berasal dari masyarakat maupun pemerintah. Masing-masing sumber investasi memiliki tujuan dan sasaran sendiri. Tentunya investasi sendiri memiliki pengaruh baik untuk pertumbuhan ekonomi.

Naik turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu Investasi. Menurut Nasution (2020) investasi adalah pembelanjaan modal yang digunakan untuk membeli perlengkapan untuk tujuan menambah kapasitas produksi barang ataupun jasa. Investasi menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi yang berasal dari pemerintah dan investasi yang berasal dari pihak swasta. Investasi pemerintah merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak pemerintahan setempat, sedangkan investasi swasta merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta ataupun dilakukan oleh publik. Investasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendongkrak perekonomian. Namun besarnya investasi tidak serta merta membuat pertumbuhan ekonomi menjadi cepat, tetapi bagaimana pengelolaan investasi itu sendiri (Bambang Setijawan, 2021).

Secara sederhana, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kenaikan investasi dapat juga mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Menurut Jened (2016: 29) investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan

domestik. Investasi khususnya yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN).



Sumber : Badan Pusat Statistika, 2021

Gambar 2. Penanaman Modal Dalam Negeri 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)

Dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa investasi dari sektor swasta yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Pulau Sumatera. Penanaman Modal Dalam Negeri tertinggi yaitu pada Provinsi Riau sebesar 62.735,1 Miliar Rupiah, kedua yaitu pada Provinsi Sumatera Selatan sebesar 54.119,3 Miliar Rupiah, Penanaman Modal Dalam Negeri tertinggi ketiga di Pulau Sumatera yaitu pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 48.956 Miliar Rupiah, keempat yaitu pada Provinsi Lampung sebesar 28.892,5 Miliar Rupiah dan diikuti oleh Provinsi lainnya yang ada di Pulau Sumatera.

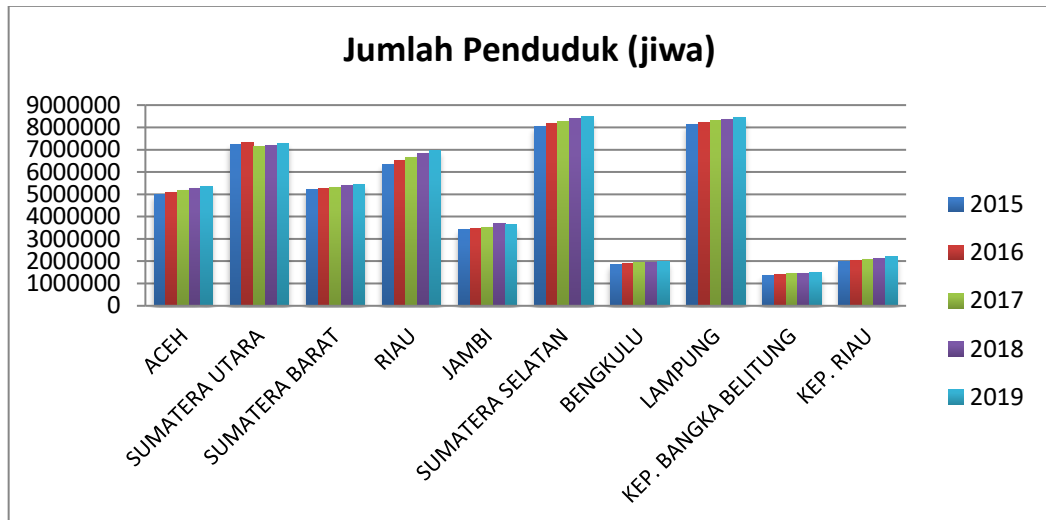
Pertumbuhan ekonomi tentu saja berkaitan juga dengan pertumbuhan penduduk yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian suatu negara. Disini penduduk bisa dijadikan sebagai faktor penghambat dan juga sebagai faktor pendorong dalam pertumbuhan ekonomi. Dikatakan sebagai faktor penghambat ketika jumlah penduduk yang banyak mengakibatkan merosotnya pertumbuhan ekonomi atau penduduk yang banyak menambah beban negara.

Sedangkan dikatakan sebagai pendorong ketika jumlah penduduk yang besar membangun perekonomian semakin maju dan berkembang sehingga memacu pertumbuhan ekonomi (Mulyadi, 2003).

Jumlah penduduk yang makin besar akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Ini berarti bahwa orang yang mencari pekerjaan dan pengangguran juga akan meningkat. Agar tercapainya keadaan yang seimbang seharusnya para pencari kerja dan pengangguran tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai keinginan serta keterampilan. Menyatakan perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Dengan demikian diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk (Mulyadi, 2003).

Jumlah penduduk merupakan salah satu masalah dalam pembangunan yang paling utama dan yang paling sukar diatasi. Para ahli kependudukan dan ahli ekonomi menyadari bahwa pengurangan tingkat perkembangan penduduk di negara berkembang merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mempercepat lajunya perkembangan ekonomi.

Teori Pertumbuhan Klasik, menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)

Gambar 3. Jumlah Penduduk 10 Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (juta jiwa)

Gambar 3 menunjukkan jumlah penduduk tiap provinsi yang ada di Pulau Sumatera tahun 2015-2019. Dari gambar diatas jumlah penduduk tertinggi yaitu pada Provinsi Lampung sebesar 41.430.208 jiwa, kedua pada Provinsi Sumatera Selatan sebesar 41.368.884 jiwa, ketiga yaitu pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 36.205.259 jiwa, selanjutnya jumlah penduduk tertinggi keempat yaitu pada provinsi Riau sebesar 33.289.938 jiwa, dan diikuti oleh Provinsi lainnya yang ada di Pulau Sumatera.

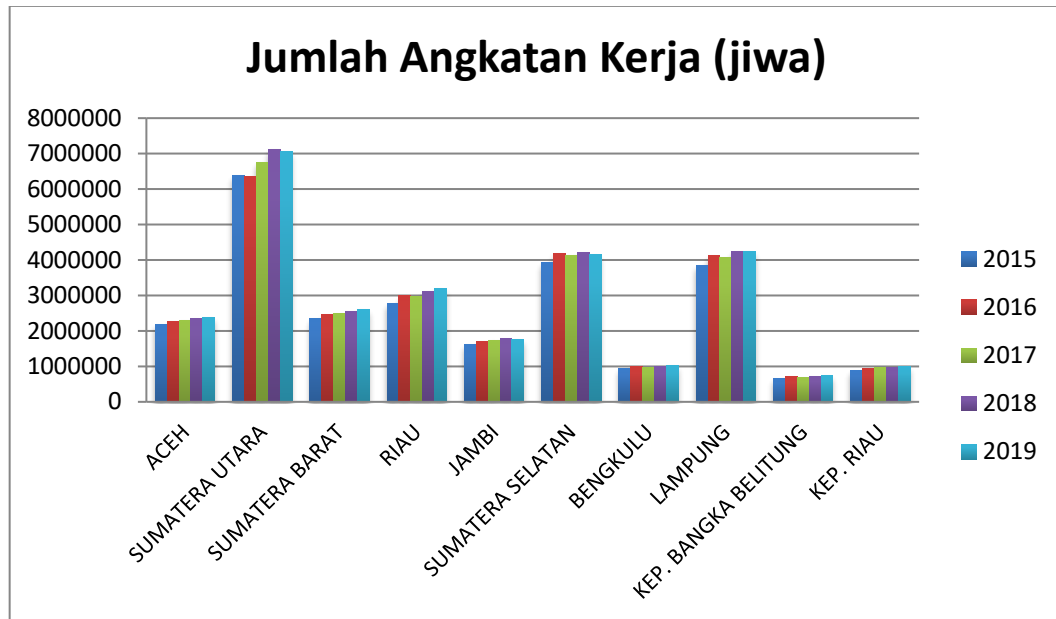
Secara konseptual, jumlah penduduk berpengaruh terhadap output perekonomian. Output perekonomian yang tinggi bisa diperoleh dari produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk maka suatu negara akan mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa, yang berarti juga dapat mengkonsumsi lebih banyak barang dan jasa. Hal ini selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Thuku et al, 2013).

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Whisnu Adhi Saputra, 2011).

Menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 1983) terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Selain jumlah penduduk menjadi faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori klasik yaitu menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi Klasik adalah peranan tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tinggi rendahnya kualitas tenaga kerja dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat partisipasi sumberdaya manusia yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, akan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah, sehingga akan memberi dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.



Sumber : Badan Pusat Statistika, 2021

Gambar 4. Jumlah Angkatan Kerja 10 Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 (juta jiwa)

Gambar 4 di atas menunjukkan jumlah angkatan kerja tiap Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Dari gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi yaitu pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 33.685.354 jiwa, kedua yaitu provinsi Sumatera Selatan sebesar 20.594.482 jiwa, jumlah angkatan kerja ketiga yaitu Provinsi Lampung sebesar 20.507.714 jiwa, selanjutnya jumlah angkatan kerja ke empat yaitu Provinsi Riau sebesar 15.019.506 jiwa, dan selanjutnya diikuti oleh Provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera.

Menurut Sari, Syechalad, & Majid (2016), tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk umur produktif yang terdapat dalam suatu perekonomian pada periode waktu tertentu yang benar-benar ingin bekerja (Karya & Syamsuddin, 2016: 47).

Angkatan kerja merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi output suatu daerah, angkatan kerja akan terbentuk menjadi besar apabila suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang besar juga. Penduduk yang besar memiliki

kecendrungan membawa pertumbuhan ekonomi yang lambat apabila tidak dapat mengatasi angkatan kerja yang tidak dapat terserap kedalam lapangan pekerjaan.

Dampak dari pengaruh investasi, penduduk dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera tersebut perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian. Penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel diharapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera, yaitu variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Penduduk, dan Angkatan Kerja. Dari pemaparan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatera Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera?
3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Sumatera?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, di peroleh tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera.

3. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera.
5. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Penduduk, Dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur mengenai bagaimana faktor pertumbuhan ekonomi yaitu investasi, penduduk dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pulau sumatera.
2. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan atau tambahan informasi dalam membuat kebijakan baru untuk mengatasi masalah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya pulau Sumatera.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di pulau sumatera dengan lingkup yang lebih luas maupun lebih kecil.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan rata-rata dari output yang dihasilkan setiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan perkapita secara riil bagi setiap orang (Shone.R,1988). Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat disebut sebagai peningkatan GDP riil (Mankiw,2007). Baik kenaikan secara lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita setiap orang dalam perekonomian suatu Negara pada tahun tertentu (Subandi,2011).

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet (Jhingan 2000), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang di perlukannya. Definisi ini memiliki 3 komponen pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada inovasi dari para pengusaha (wiraswasta). Dalam hal ini, inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha. Inovasi memiliki pengaruh sebagai berikut:

1. Diperkenalkannya teknologi baru.
2. Menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi.
3. Menimbulkan imitasi inovasi, yaitu peniruan teknologi baru oleh pengusaha pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi.

Dalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Menurut pandangan Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan ekonomi maka semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi bertambah lambat. Yang pada akhirnya akan tercapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*).

B. Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Model ini dipelopori oleh Stein pada Tahun 1964, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Roman dan Siebert. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut untuk meningkatkan produksinya, sedangkan kegiatan produksi daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, tetapi juga mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah. Dalam hal ini penganut aliran Neo Klasik beranggapan bahwa mobilitas faktor produksi, baik modal maupun tenaga kerja, pada permulaan proses pembangunan kurang lancar. Akibatnya, pada saat itu modal dan tenaga kerja ahli cenderung terkonsentrasi di daerah yang lebih maju sehingga kesenjangan pertumbuhan ekonomi cenderung melebar.

C. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Namun para pakar ekonomi klasik pada umumnya hanya menitikberatkan pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik diatas, dapat dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan diantara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum.

Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

1. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith

“*An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation*”, teorinya yang dibuat dengan teori the *invisible hands*. Teori Pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan :

- a. Pertumbuhan penduduk
- b. Pertumbuhan output total
- c. Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut ini.
- d. sumber-sumber alam
- e. tenaga kerja (pertumbuhan penduduk)
- f. jumlah persediaan

2. Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat, delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subisten atau kemandegan.

2.1.3 Produk Domestik Bruto (PDRB)

A. Pengertian PDRB

PDRB menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dan dalam periode tertentu (satu tahun). Dengan demikian secara umum dinyatakan bahwa PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Putera “PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode”.

Menurut Tarigan “metode perhitungan pendapatan regional pada tahap pertama dapat dibagi dalam 2 metode, yaitu “metode langsung dan metode tidak langsung”. Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tidak langsung yang menggunakan data dari sumber nasional yang dialokasikan ke masing-masing daerah. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam:

1. Pendekatan produksi adalah penghitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/ sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau sub sektor tersebut. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi (*output*) dan nilai biaya antara (*intermediate cost*), yaitu bahan baku dari luar yang dipakai dalam proses produksi.
2. Pendekatan pendapatan adalah nilai tambah dari setiap kegiatan diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintahan yang dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan.
3. Pendekatan pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Sedangkan metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayah, misalnya mengalokasikan PDB Indonesia ke setiap provinsi dengan menggunakan alokator tertentu, alokator yang dapat digunakan, yaitu: nilai produksi bruto atau neto setiap sektor/subsektor pada wilayah yang dialokasikan, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator tidak langsung lainnya.

B. Manfaat Perhitungan PDRB

1. Untuk bahan evaluasi pembangunan di masa lalu secara keseluruhan.
2. Untuk bahan umpan balik terhadap perancangan pembangunan yang telah dilaksanakan.
3. Untuk dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian di masa yang akan datang.
4. Untuk membandingkan peranan masing-masing sektor di wilayah.
5. Jika perhitungan PDRB dihubungkan dengan banyak tenaga kerja maka dapat mencerminkan produktivitas tenaga kerja masing-masing sektor.
6. Untuk bahan perencanaan investasi di masa yang akan datang.

C. PDRB Menurut Harga Konstan dan Harga Berlaku

Tingkat perekonomian suatu wilayah atau daerah dapat diukur dengan menggunakan besaran nilai PDRB yang merupakan jumlah dari nilai tambah seluruh sektor ekonomi. Melalui angka PDRB dapat diketahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain disajikan dalam dua versi yaitu menurut lapangan usaha dan menurut penggunaan seluruh nilai tambah yang dihasilkan, PDRB juga disajikan dengan versi yang lain yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

1. PDRB atas dasar harga berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Perubahan besaran PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun penghitungan masih memuat akibat terjadinya inflasi dan deflasi, sehingga tidak memperlihatkan pertumbuhan atau perubahan PDRB secara riil. Perhitungan PDRB menurut harga berlaku dapat menghasilkan distribusi (*share*) masing-masing penggunaan atau pengeluaran masing-masing pelaku ekonomi dari waktu ke waktu.

2. PDRB atas dasar harga konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama satu tahun. PDRB atas dasar harga terbaru menggunakan harga pasar pada tahun tertentu (misalnya 1983, 1993 atau 2000) sehingga perubahan besaran PDRB sudah terlepas dari pengaruh inflasi atau deflasi. Penghitungan PDRB menurut harga konstan dapat menghasilkan laju pertumbuhan masing-masing penggunaan atau pengeluaran pelaku ekonomi dan PDRB dari waktu ke waktu.

2.1.4 Teori Investasi

A. Teori Investasi Neo Klasik Solow Swan

Menurut Solow-Swan campur tangan pemerintah tidak perlu terlalu banyak dalam mempengaruhi pasar. Namun pemerintah hanya sebatas campur tangan dalam kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Dalam teori ini menjelaskan tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal (*investasi*), bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Penjelasan dari teori neo-klasik ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan suatu pertumbuhan yang bagus maka diperlukan suatu tingkat *saving* yang tinggi dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali.

Teori ini menyatakan bahwa rasio modal-output (*capital output ratio*) bisa berubah. Artinya, untuk menciptakan sejumlah output tertentu bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya juga berbeda-beda. Jika modal yang digunakan sedikit maka tenaga kerja yang dibutuhkan banyak, begitu juga sebaliknya jika tenaga kerja lebih sedikit tentunya modal yang dibutuhkan harus banyak. Dengan adanya fleksibilitas ini maka untuk menghasilkan tingkat output tertentu, perekonomian tersebut mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan modal dan tenaga kerja yang akan digunakan.

Model dasar pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Solow Neo Classical Growth Model*) (Mankiw, 2003) adalah:

$$Y=f(K,L)$$

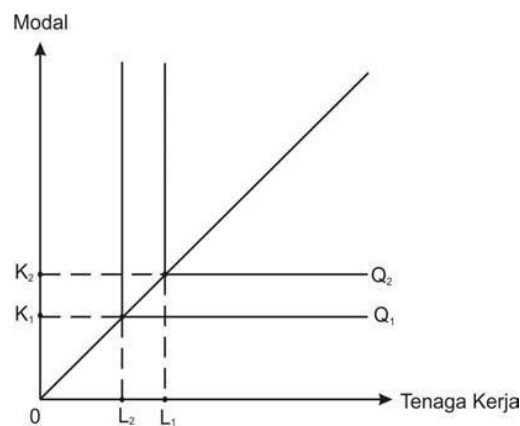
Dimana:

Y = output

K = Kapital/ modal fisik

L = Angkatan kerja

Peran pembentukan modal dan angkatan kerja adalah faktor utama dalam pertumbuhan output. Pertumbuhan output akan terjadi apabila ada modal dan ada pertumbuhan angkatan kerja. Fungsi produksi ini menyatakan bahwa output total (Y) bergantung pada jumlah unit modal (K) dan jumlah pekerja (L). Kapital dalam bentuk investasi berpengaruh positif terhadap output. Semakin tinggi investasi maka output yang dihasilkan juga semakin tinggi. Begitu juga dengan variabel tenaga kerja, jika tenaga kerja yang digunakan banyak maka output yang dihasilkan pun meningkat. Peningkatan output inilah yang akan menambah kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 5. Fungsi Produksi

Sumber: Todaro, 2000

Dalam teori Harrod-Domar ini, fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu (modal dan tenaga kerja yang tidak substitutif). Untuk menghasilkan output sebesar Q_1 diperlukan

modal K_1 dan tenaga kerja L_1 , dan apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output berubah. Untuk output sebesar Q_2 , misalnya hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar K_2 . Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal seperti gedung-gedung, peralatan dan material yang rusak. Tetapi, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal.

Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari fungsi kegiatan investasi, yaitu:

1. Investasi salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi akan selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.
4. Jadi, investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

B. Jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua, Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

C. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Jadi, penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan kekayaan dari kekayaan masyarakat di negeri Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disediakan baik secara langsung maupun tidak langsung guna menjalankan sesuatu usaha menurut atau berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal.

D. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing diyakini menjadi salah satu sumber penting pembiayaan bagi negara Indonesia. Kehadiran PMA diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan melalui transfer aset, teknologi dan keterampilan manajerial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing (PMA) hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia. Modal asing disini adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan Pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. Alat-alat untuk perusahaan termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing, dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.

Salvatore (2014) menjelaskan bahwa PMA terdiri atas:

1. Investasi portofolio (*Portfolio Investment*)

Portofolio dapat diartikan sebagai serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang akan diinvestasikan yang akan dipegang oleh investor baik perorangan atau oleh lembaga. Investasi portofolio yang hanya melibatkan aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, yang didenominasikan atau ternilai dalam mata uang nasional. Kegiatan-kegiatan investasi portofolio atau finansial ini biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiun, dan sebagainya.

2. Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*)

Menurut Krugman (1999:204), yang dimaksud dengan istilah investasi asing langsung adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Penanaman Modal Asing yang meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan sebagainya. Keberadaan aset-aset ini, biasanya diikuti dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pihak investor sendiri (pemilik aset) tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya.

Dalam bidang-bidang usaha yang terbuka bagi modal asing maka dapat dilakukan kerja sama antara modal asing dan modal nasional dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pemerintah akan menetapkan bidang-bidang usaha, bentuk-bentuk dan cara-cara kerja sama antara modal asing dan modal nasional dengan memanfaatkan modal dan keahlian asing dalam bidang ekspor serta produksi barang-barang dan jasa-jasa. Ini akan menyebabkan peningkatan pada investasi pemerintah. Manfaat PMA sendiri yaitu membantu mendanai sektor yang kekurangan dana, membuka lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Selain itu, masuknya investasi asing akan disertai dengan transfer teknologi. Investor asing juga akan melibatkan UMKM yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan investor adalah :

- a. Sejarah performa secara jangka panjang. Investor harus mempertimbangkan data historis pertumbuhan penjualan dan pendapatan, serta pertumbuhan harga.
- b. Kompetisi yang harus dipertimbangkan yakni 5 faktor kompetisi dasar, yaitu: kompetitor baru, kekuatan posisi tawar pembeli, persaingan dengan kompetitor yang sudah ada, potensi adanya produk/jasa yang bisa menggantikan, dan kekuatan posisi tawar pemasok.
- c. Pengaruh Pemerintah yang mampu membuat peraturan dan kebijakan-kebijakan baru.
- d. Perubahan struktur ekonomi seperti pergeseran industri yang berbasis teknologi informasi. Investor harus siap siaga menghadapi perubahan tersebut dimasa depan.

2.1.5 Penduduk

A. Jumlah Penduduk

Pada umumnya penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan apalagi dalam jumlah yang besar yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dengan demikian penduduk dianggap sebagai beban pembangunan. Penduduk menurut Said (2001), Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Penduduk menurut Nurdiman, Penduduk adalah mereka yang menetap dan berdomisili dalam suatu Negara. Penduduk menurut Srijanti dan A. Rahman, Penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dengan tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut. Penduduk menurut P.N.H Simanjuntak, Penduduk adalah mereka yang bertempat tinggal atau berdomisili di dalam suatu wilayah Negara. Penduduk menurut Dr. Kartomo, Penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu, terlepas dari warga negara atau bukan warga Negara.

Menurut Badan Pusat Statistika (2010), menjelaskan Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Menurut Tambunan (2003), dari sisi permintaan jumlah penduduk yang besar merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang berarti faktor bagi pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi. Dari sisi penawaran jumlah penduduk yang besar dengan pendidikan dan kesehatan yang baik disiplin dan etos kerja yang tinggi merupakan asset yang penting bagi produksi. Di lain segi jumlah penduduk merupakan faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang perlu disediakan, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun di suatu wilayah (Robinson, 2012).

Menurut Maier (dikutip dari Mudrajat Kuncoro, 1997) dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap *supply* bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan.

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit.
2. Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota-kota di NSB membawa

masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Menurut Maltus (dikutip dalam Lincoln Arsyad, 1997) kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu pada saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit di atas tingkat subsiten.

Menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 1983) terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

2.1.6 Tenaga Kerja

A. Definisi Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Penduduk dalam usia kerja dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Angkatan kerja, yaitu penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

2. Bukan angkatan kerja, yaitu penduduk bukan dalam angkatan kerja yang terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid atau mahasiswa, penerima pendapatan lain-lain.

B. Pengertian angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk berumur usia 15 tahun keatas yang kegiatan utama bekerja, dan atau sementara tidak bekerja dan atau sedang menganggur (tidak punya pekerjaan). Pada era globalisasi saat ini, kerja merupakan suatu hal pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kerja seakan telah menjadi “urat nadi” untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier. Sedangkan bekerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja dan mencari pekerjaan untuk mendapatkan upah. Penduduk usia kerja yang tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan yang tersedia dianggap tidak menganggur dan tidak termasuk angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga tidak dianggap menganggur dan tidak masuk angkatan kerja.

1. Angkatan kerja yang bekerja

Bekerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, kegiatan bekerja tersebut paling sedikit dilakukan 1jam dalam seminggu.

Menurut Sukirno, menyatakan bahwa penduduk merupakan faktor penting dalam peningkatan produksi dan kegiatan ekonomi karena dalam penyediaan lapangan kerja, tenaga ahli dan usahawan diperoleh dari penduduk itu sendiri.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja secara tradisional merupakan faktor positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan dan berimbas kepada naiknya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga membuka potensi pasar yang besar apabila dapat dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan menurut BPS angkatan kerja yang bekerja merupakan bagian dari angkatan kerja yang bekerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat luas.

2. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak.

Pengangguran dalam suatu Negara adalah perbedaan diantara angkatan kerja dengan pengguna tenaga kerja yang sebenarnya. Dan yang dimaksud angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Untuk menentukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja maka diperlukan dua informasi, yaitu :

- a. jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang disebut dengan penduduk usia kerja.
- b. jumlah penduduk yang berusia diantara 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti: mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga, dan penganggur sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja.

Sedangkan perbandingan diantara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhannya disebut tingkat pengangguran.

C. Bukan Angkatan Kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan tentang definisi penduduk buaka angkatan kerja diantaranya, yaitu : menurut ostinasia yang ddimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya atau tidak bekerja, mencari kerja. Oleh sebab itu kelompok ini dinamakan *potensial labor force*.

Mereka yang tercatat jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk ke dalam transisi antara sekolah untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tidak dalam kategori bukan angkatan kerja (BAK), yang termasuk kedalam bukan angkatan kerja yaitu pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan penganggur sukarela.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini tentu tidak terlepas dari berbagai bentuk penelitian lain yang dijadikan sebagai pedoman serta acuan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Ada beberapa studi terdahulu yang dilakukan sebagai acuan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ria Finola Ifani (2021) Analisis Pengaruh Belanja Modal, Invetasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019	Pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Investasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Penduduk	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> – Secara simultan semua variable berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2015-2019 – Secara parsial DAU dan belanja modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2015-2019.
2.	Desrini Ningsih dan Selvi Indah Sari (2018) Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam	Pertumbuhan ekonomi, Investasi dan Tenaga Kerja	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> – Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. – Tenaga kerja secara parsial belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. – Investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam.
3.	Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, dan Ranti Darwin (2017) Pengaruh Investasi,	Pertumbuhan Ekonomi, Investasi (PMA & PMDN), Tenaga Kerja	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> – -Investasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

No.	Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan	dan Pertumbuhan Penduduk		<p>Pelalawan;</p> <ul style="list-style-type: none"> – Tenaga kerja memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan; – Pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan; – Variabel investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk secara Bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.
4.	Bambang Setijawan, Nurul Anwar, Suharno (2021) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah	Regresi linier berganda	– Investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 – 2019.
5.	Indrian Safitri, Aliasuddin (2016) Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan dan Kesehatan	Regresi Linier Berganda	– Angka lamanya bersekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

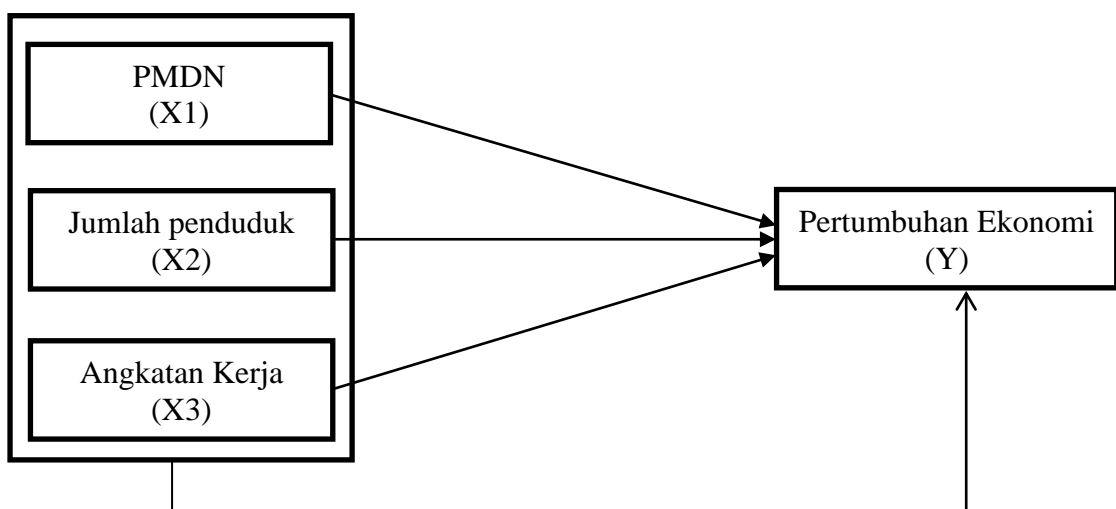
No.	Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> – Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. – Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6.	Aria Langlang Buana, Herlina Juni Risma Saragih , dan Sovian Aritonang (2018) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011 - 2015	Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi	Regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa. Pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 97% dan sisanya sebesar 3% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan korelasi seluruh variabel independen dengan variabel dependennya menunjukkan korelasi yang tinggi yaitu sebesar 0,989.
7.	Heidy Menajang Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado	Otonomi, Tenaga Kerja, Struktur Ekonomi	Regresi linier berganda	<p>Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado adalah signifikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado adalah signifikan. – Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah sangat erat.

No.	Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> – Hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi adalah sangat erat. – Secara simultan pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado adalah signifikan. – Besarnya kontribusi perkembangan variabel investasi dengan variabel tenaga kerja terhadap variasi naik-turunnya pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 96,2% sedangkan sisanya sebesar 3,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.
8.	Yulina Eliza (2015) Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat	Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> – Secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. – Secara simultan (bersama-sama) Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

2.3 Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu negara. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara ditandai dengan bertambahnya output yang di produksi yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dan dalam periode tertentu (satu tahun). Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti dengan adanya semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin besarnya investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif. Pulau Sumatera termasuk pulau terbesar di Indonesia sehingga jumlah penduduk yang begitu pesat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan akan secara otomatis menambah tenaga kerja yang juga berlebihan, juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 6. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari masalah penelitian yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian. Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian terdahulu berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut untuk menguji kembali hipotesis tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2015-2019.
2. Diduga jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2015-2019.
3. Diduga angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2015-2019.
4. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri, jumlah penduduk dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2015-2019.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar bagian dan fenomena tersebut. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Abdullah & Saibani, 2014). Penelitian kuantitatif adalah suatu metode dalam penelitian yang mengolah dan memproses data-data yang berupa angka sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian (Suryani dan Hendrayadi, 2015).

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Penduduk dan Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah pulau Sumatera di ambil dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera yang terdiri dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung. Data ini dimulai dari tahun 2015-2019 dan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama periode 2015-2019 dengan *cross section* yaitu 10 Provinsi di pulau Sumatera (Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung). Data sekunder

merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan di *website* resmi dan referensi studi kepustakaan melalui buku, jurnal, artikel dan bahan lain dari berbagai situs *website* yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian. Data ini termasuk kedalam kelompok data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2016). Variabel-variabel pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), Investasi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Angkatan kerja (X3). Maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat keadaan perekonomian di suatu wilayah. Kemampuan memproduksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di masing-masing Provinsi di pulau Sumatera. Laju pertumbuhan ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tiap tahun dan dinyatakan dalam persen. dalam penelitian ini digunakan PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010. Maka rumus pertumbuhan ekonomi:

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$$

2. Investasi

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi yang digunakan merupakan total dari Penanaman Modal Dalam Negeri Maka rumus investasi sebagai berikut:

$$INV = Ln(\text{Realisasi PMDN})$$

3. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penelitian ini menggunakan data Jumlah Penduduk diambil dari 10 provinsi di Pulau Sumatera yang tercantum di BPS masing-masing Provinsi.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

Tabel 2. Jenis dan Sumber Data.

Variabel	Indikator	Simbol	Sumber	Rasio Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi	PDRB Menurut Provinsi Pulau Sumatera ADHK 2010	PDRB	BPS	Miliar Rupiah
Investasi	Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi	PMDN	BPS	Miliar Rupiah
Penduduk	Jumlah Penduduk	JPD	BPS	Juta Jiwa
Tenaga Kerja	Angkatan Kerja	AK	BPS	Juta Jiwa

Sumber: Penulis

3.5 Model Analisis Regresi data panel

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Untuk memudahkan estimasi, maka fungsi dari persamaan diatas ditransformasikan kedalam persamaan regresi, sehingga didapat persamaan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1PMDN_{it} + \beta_2JPD_{it} + \beta_3AK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
i	= Provinsi-provinsi di Pulau Sumatera
t	= Periode Waktu Tahun
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Ngeri
JPD	= Jumlah Penduduk
AK	= Angkatan Kerja
ε	= error term

3.6 Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode regresi panel data. Pemilihan data panel dalam penelitian ini karena berkaitan dengan peneliti yang memasukkan 10 Provinsi selama periode 2015- 2019. Penggunaan data panel dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini terdapat 3 metode pengolahan data yang digunakan, sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Bila pada *fixed effect model* perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada intersep sehingga intersep nya berubah antar waktu. Sementara model *Random Effect Model* (REM) memiliki perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model.

Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada REM juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan.

3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Ketiga pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.7.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menguji antara model CEM dan FEM. Sebelum itu perlu dilakukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model CEM)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model FEM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji Chow adalah sebagai berikut :

Jika nilai prob. $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka menggunakan CEM.

Jika nilai prob. $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka menggunakan FEM.

3.7.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data di analisis dengan menggunakan FEM atau REM. Hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model REM)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model FEM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut :

Jika nilai prob. *Chi-Square* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka menggunakan REM.

Jika nilai prob. *Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka menggunakan FEM.

3.7.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menguji apakah data di analisis menggunakan REM atau CEM. Uji ini dilakukan ketika dalam pengujian Chow yang terpilih adalah model CEM. Hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model CEM)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model REM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

Jika nilai stat. LM $> Chi-Square$, artinya H_0 ditolak, maka menggunakan REM.

Jika nilai stat. LM $< Chi-Square$, artinya H_0 diterima, maka menggunakan CEM.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian asumsi klasik dilakukan karena model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas residual, dan deteksi multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain J-B Test dan metode grafik. Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test, yang dilakukan dengan menghitung nilai *skewness* dan *kurtosis*.

Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : residual terdistribusi secara normal

H_a : residual terdistribusi secara tidak normal

Dan kriteria sebagai berikut:

Jarque-Bera statistik < chi-kuadrat maka residual terdistribusi normal

Jarque-Bera statistik > chi-kuadrat maka residual terdistribusi tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting pada metode OLS tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Salah satu uji autokorelasi yang dikemukakan oleh Breush dan Godfrey adalah uji *Lagrange Multiplier* (LM-test) dengan membandingkan chi-kuadrat hitung ($obs \cdot R\text{-square}$) dengan nilai chi-kuadrat tabel. Hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* (LM-test) yaitu sebagai berikut (Widarjono, 2018):

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Dan kriteria sebagai berikut:

Chi-kuadrat hitung $>$ chi-kuadrat tabel maka terdapat autokorelasi

Chi-kuadrat hitung $<$ chi-kuadrat tabel maka tidak terdapat autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah dalam model persamaan dimana varians dari residual variabel bebas tidak bernilai tetap dan konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji varians residual bebas apakah konstan atau tidak. Banyak cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model, salah satunya adalah dengan menggunakan Uji *White* (*White Test*) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : terdapat heteroskedastisitas

Dan kriteria sebagai berikut:

Chi-kuadrat hitung (nR^2) $>$ chi-kuadrat kritis maka ada heteroskedastisitas

Chi-kuadrat hitung (nR^2) $<$ chi-kuadrat kritis maka tidak ada heteroskedastisitas.

4. Deteksi Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji terhadap multikolinieritas dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi yang didapat. Mengikuti (Gujarati & Porter, 2009) dan (Studenmund & Johnson, 2016) dengan ketentuan bahwa nilai VIF sebagai berikut:

1 sampai \leq 5 terdapat multikolinieritas yang rendah

>5 sampai \leq terdapat multikolinieritas yang sedang

>10 terdapat multikolinieritas yang tinggi.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk menguji hipotesis satu arah secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t-statistik merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_1 = ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji F-statistik

Uji F-statistik bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F-statistik ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%.

Menentukan formula hipotesis:

H_0 = variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil f-hitung dibandingkan dengan f-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 diterima H_a ditolak, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 ditolak H_a diterima, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Penarikan kesimpulan:

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Gujarati, 2003).

Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah :

1. Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk dan semakin kecil R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
2. Untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel y untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel y .

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai analisis pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diketahui pada tingkat keyakinan 95 persen dan nilai signifikansi sebesar 0,05 bahwa Investasi Penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam negeri belum memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan daerah belum memberikan iklim yang kondusif bagi investor dalam negeri.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diketahui pada tingkat keyakinan 95 persen dan nilai signifikansi sebesar 0,05 bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penduduk yang tinggi menyebabkan konsumsi barang dan jasa meningkat maka akan meningkatkan pendapatan, maka bias meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diketahui pada tingkat keyakinan 95 persen dan nilai signifikansi sebesar 0,05 bahwa Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya jumlah angkatan kerja yang tinggi akan meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan jumlah produksi, dengan demikian akan

meningkatkan nilai tambah yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diketahui pada tingkat keyakinan 95 persen dan nilai signifikansi sebesar 0,05 bahwa investasi PMDN, Angkatan kerja dan jumlah penduduk bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dirumuskan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Adapun saran pada Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau sumatera yaitu;
 - a. Untuk dapat meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia khususnya di pulau Sumatera, pemerintah harus dapat mengupayakan iklim penanaman modal yang kondusif, menciptakan stabilitas ekonomi, meningkatkan keamanan negara dan regulasi yang tepat, agar para investor dapat merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modal mereka sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
 - b. Untuk Penanaman Modal Dalam Negeri juga perlu adanya dorongan dengan membangun atau menyiapkan infrastruktur penunjang investasi, mempermudah proses perizinan, memberantas pungutan liar terkait perizinan, serta pengenaan pajak, mengadakan promosi-promosi terkait potensi investasi, dan mengarahkan para pelaku usaha agar mau membuat dan menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal usahanya agar pemerintah dapat memperoleh data valid dan melihat sejauh mana keputusan yang dapat diambil terkait investasi dan pertumbuhan ekonomi kedepannya.
2. Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi
 - a. mengingat pertumbuhan penduduk terus meningkat, pemerintah perlu menekan pertumbuhan penduduk dengan menggiatkan sosialisasi program (KB) khususnya pada masyarakat menengah kebawah dan bekerjasama

dengan tenaga kesehatan yang dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya program (KB).

- b. Diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru agar dapat menyerap tenaga kerja yang diakibatkan pertumbuhan penduduk yang tinggi, karna dengan jumlah penduduk yang tinggi juga dapat berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - a. Indikator yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah kuantitas dan kualitas tenaga kerja, maka untuk menciptakan angkatan kerja yang berkualitas pemerintah perlu mengambil kebijakan strategis dalam upaya memperbaiki kualitas sumberdaya manusia di masing-masing daerah serta menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kualitas SDM seperti pendidikan gratis sampai jenjang SMA, pelatihan khusus keterampilan dan kesehatan untuk masyarakat supaya kualitas SDM penduduk nya unggul dan dapat bersaing serta diharapkan semua fasilitas menjangkau setiap daerah di Indonesia.
 - b. Selanjutnya dengan penduduk yang tinggi tersebut, setelah pemerintah memberikan fasilitas untuk menciptakan masyarakat/angkatan kerja yang berkualitas diharapkan bagi masyarakat yang telah memiliki keterampilan dan kompetensi yang ada dapat menciptakan ide *startup* atau usaha-usaha baru, mendorong UMKM dan menciptakan lapangan kerja untuk dapat menyerap angkatan kerja yang berkualitas pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Ilmiddina. 2018. *Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No. 2.
- Amin, Mohammad. 2014. *Hubungan Kausalitas Investasi, Ekspor, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku*. Jurnal EKSEKUTIF Volume 11 No 01, Juni 2014.
- Andhiani Kartira Dorcas, Erfit dan Bhakti Adi. 2018. *Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera*. e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 7. No.1, Januari – April 2018.
- Astuti, Windy Ayu, dkk. 2017. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika Vol 7 No 2 Desember 2017.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Indonesia 2015-2019*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. *Provinsi Aceh Dalam Angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Bangka Belitung. *Provinsi Bangka Belitung Dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2020*.
- Bank Indonesia. 2019. Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/LPP-Provinsi-Kep.BangkaBelitung-Periode-November-2019.aspx>

- Bank Indonesia. 2019. Laporan Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2019. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/LPP-Provinsi-Lampung-Periode-November-2019.aspx>
- Bank Indonesia. 2019. Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/LPP-Provinsi-Sumatera-Selatan-Periode-November-2019.aspx>
- Buana, Aria Langlang, dkk. 2018. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011 – 2015*. Jurnal Ekonomi Pertahanan | Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018.
- Darma, Budi dan Kasiyati Yunita Wulansari. 2021. *Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2010-2020*. Jurnal Manajemen Dan Sains, 6(2), Oktober 2021, 444-447
- Domar, N. Gujarati (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi ketiga. Erlangga.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2012. *Pembangunan Ekonomi* edisi kedelapan Jakarta: Erlangga.
- Eliza, Yulina. 2015. *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat*. Pekbis Jurnal, Vol.7, No.3, November 2015
- Fahrizal, dkk. 2021. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi*. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.16.No.1, Januari – Maret 2021
- Gwijangge Lainus, Kawung George M.V, dan Hanli Siwu. 2018. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 06 Tahun 2018.
- Habiba Zukhrul Nariswara. 2021. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi (Pmdn), Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 5, No. 3, August 2021, pp. 536 – 550.
- Hafriandi Ahlul dan Gunawan Eddy. 2018. *Pengaruh Investasi Publik Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Vol. 3 No. 3 Agustus 2018: 399-407.
- Hantiar Mitha Fauziyah dan Martha Ignatia H. 2021. *Analisis Pengaruh PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya*. Journals of Economics Development Issues (JEDI Vol.4, No. 1, pp 418-431 , 2021.

- Hapsa Sitti dan Khoirudin Rifki. 2018. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2016*. JIEP-Vol. 18, No 2 November 2018.
- Hasanur, Dedek dan Zainal Putra. 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh)*. Jurnal E-KOMBIS| Volume III, No.2, 2017.
- Hidayat, T. C., Subanti, S., Pratiwi, H. 2021. *Analisis Regresi Data Panel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional Matematika & Pendidikan Matematika, 2021. Universitas Sebelas Maret.
- Ifani, Ria Finola. 2021. *Analisis Pengaruh Belanja Modal, Investasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kambono Herman dan Marpaung Elyzabet Indrawati. 2020. *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Akuntansi Volume 12 Nomor 1, Mei 2020: 137-145.
- Mahriza, Tevi dan Syamsul Amar. 2019. *Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 3, Agustus 2019, Hal 691 – 704.
- Munandar, Aris. 2017. *Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8 No. 1 Juli 2017.
- Murtialti, Neng. 2020. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Dengan Regresi Data Panel Tahun 2015-2019* . Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, Vol. 10 No. 2 Desember 2020.
- Ningsih, Desrini dan Selvi Indah Sari. 2018. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol.3 No. 1 Tahun 2018 .
- Prasetyawan, Daftian Tri, dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur*. Journal Ekuilibrium, 2017, Volume II (1) : 45 – 50.
- Purba Bonaraja. 2020. *Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009 – 2018*. Humaniora, Vol.4, No. 2, Oktober 2020 : 244-255.
- Rizky, Reza Lainatul, dkk. 2016. *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016

- Rochaida, Eny. 2016. *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur*. Forum Ekonomi; Volume 18 No 1 2016.
- Safitri, Indrian dan Aliasuddin. 2016. Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016. Hal.56-65*.
- Salsabila Alifah Yustina, Imaningsih Niniek, dan Riko Setya Wijaya. 2021. Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7, No.1 (2021) 46-55*.
- Setijawan, Bambang dkk. 2021. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Sains, 6(2), Oktober 2021, 332-337*.
- Sodik, Jamzani & Nuryadin, Didi. 2005. Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (studi kasus 26 Provinsi di Indonesia pra dan pasca otonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang Hal 157-170*
- Sudirman dan Sakinah. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains, Vol. 5 No. 2, Oktober 2020, 251-256*.
- Sudirman, dan Alhudori Muhammad. 2018. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business Vol.2 No.1 Maret 2018*.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus (2017). *EKONOMETRIKA : Pengantar dan aplikasinya disertai panduan EViews*, Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yenny, N. F., Dan Khairil, A. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Unimal, Vol. X No. 2 Oktober 2020*.
- Yunita Melni dan Sentosa Sri Ulfa. 2019. Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 2, Mei 2019, Hal 533 – 540*.